

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI DAN LUKANYA KARYA REVIANAAPRL

Mistiani Waruwu¹, Imansudi Zega², Arozatulo Bawamenewi³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Email: miswar2712@gmail.com; imansudizega1979@gmail.com;

arozatulobawamenewi825@gmail.com

Corresponding author:

Nama : Mistiani Waruwu

Institusi : Universitas Nias

Email : miswar2712@gmail.com

Abstrak: Sastra adalah sebuah bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman pengarang dalam suatu situasi dan waktu tertentu. Novel merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan tentang perjalanan kehidupan seseorang. Novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl mengandung nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gambaran hasil temuan nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil yang terdapat di dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa di dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl mengandung nilai-nilai moral yaitu: nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil.

Kata kunci: Nilai-nilai Moral, Novel, Bumi dan Lukanya

Abstract: *Analysis of Moral Values in The Novel The Earth And The Words By Revianaaprl.* Literature is a form of expression that uses written language to convey the ideas, feelings, and experiences of the author in a certain situation and time. Novel is a form of literature that tells about the journey of one's life. The novel "Bumi dan Lukanya" by Revianaaprl contains moral values, namely the value of honesty, the value of courage, the value of self-confidence, the value of self-discipline, the value of not being selfish, and the value of being fair. This study aims to describe the description of the findings of moral values, namely the value of honesty, the value of courage, the value of self-confidence, the value of self-discipline, the value of not being selfish, and the value of being fair which is contained in the novel "Bumi dan Lukanya" by Revianaaprl. The research method used is a pragmatic approach to qualitative research. Based on the results of the research, it can be concluded that the novel "Earth and Wounds" by Revianaaprl contains moral values, namely: the value of honesty, the value of courage, the value of self-confidence, the value of self-discipline, the value of not being selfish, and the value of being fair.

Keywords: *Moral Values, Novel, Bumi dan Lukanya*

PENDAHULUAN

Secara etimologis sastra berasal dari Sansekerta, dibentuk dari akar kata (sas) yang berarti mengarahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran (tra) yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Kesusastraan sering diartikan sebagai keindahan karena dilihat dari bahasa yang digunakan penuh dengan imajinasi dan makna tersembunyi.

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra mengajarkan banyak hal kebaikan seperti empati, keberanian dan berbagai pembelajaran lainnya mengenai kehidupan. Sastra menggambarkan beragam konflik atau masalah yang dihadapi oleh manusia.

Novel adalah sebuah cerita fiktif yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya dan

mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam. Novel banyak ditemukan cerita-cerita menarik yang imajinatif, dengan membaca novel dapat meningkatkan imajinasi seseorang. Selain itu, membaca novel juga dapat menambah wawasan dan pengalaman seseorang dalam bidang sastra. Pradopo (Arifin, 2019: 2) berbagai aspek kehidupan manusia beserta segala persoalan yang dihadapinya sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur karya sastra, salah satunya adalah persoalan moral.

Moral merupakan suatu ajaran baik buruk yang berhubungan dengan perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila yang diperoleh dari akal manusia. Linda & Eyre (Subur, 2015: 57) mengatakan bahwa: moral adalah tindakan yang dianggap benar oleh banyak orang dan terbukti tidak menyusahkan orang lain. Sebaliknya, tindakan tersebut membantu orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sementara itu, perbuatan moral adalah tindakan yang saat dilakukan, membuat pelaku merasa puas dan perbuatan yang melanggar moral adalah tindakan yang telah dilakukan dan menyebabkan pelaku merasa bersalah dan menyesal.

Moral seorang anak saat ini terus berubah seiring berjalannya waktu khususnya di dalam keluarga, terkait dengan kejujuran yaitu agar dapat saling percaya, saling menghormati satu sama lain dan menjalin komunikasi yang baik dengan tidak memotong pembicaraan. Tanggung jawab dalam keluarga, yaitu dengan mengambil keputusan yang tepat dan mengambil bagian untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Kerjasama, dengan adanya kerjasama dalam keluarga dapat membangun hubungan keluarga yang harmonis dengan saling mendukung dan menghargai dalam hal apapun.

Listari, Lasmida. (2021: 9) mengatakan bahwa: “Hendaknya terjalin komunikasi yang positif antara orang tua dan anak. Keluarga yang penuh kasih sayang, taat sebagai umat beragama, kehangatan, keterbukaan, keakraban, dan sikap saling memahami satu sama lain akan mudah dalam menanamkan sikap dan perilaku yang patuh pada nilai dan norma. Moral (akhlak) akan terbentuk sesuai harapan, anak akan berusaha menjaga suasana kondusif dalam keluarganya dengan berusaha untuk patuh terhadap nilai moral yang berlaku”.

Novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl ini akan dikaji karena dekat dengan kenyataan hidup yang ada di sekitar, konflik-konflik yang timbul akibat realita kehidupan masih banyak terjadi. Untuk itu, novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl dikaji sebagai bahan penelitian untuk memaknai arti kehidupan dan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Novel ini berjudul “Bumi dan Lukanya” yang menceritakan kisah kehidupan Bumi. Novel ini mengandung nilai-nilai moral yaitu: nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Rrevianaaprl. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna nilai yang terkandung dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Selden & Aminuddin (Bu’ulolo, 2022: 51) mengatakan bahwa: Pendekatan pragmatik yang menitik beratkan pada peran pembaca sebagai penghayat memiliki peran pertama dalam menilai baik dan buruk, layak atau tidak layak, bernilai atau tidak bernilai. Pembaca seolah-olah memiliki otonomi yang kokoh dan kedigdayaan dalam menilai suatu karya sastra. Karya yang dihasilkan oleh penulis sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca, sedangkan penulisnya sudah tidak memiliki kewenangan. Pembacalah yang menentukan setiap hal yang ditulis oleh sastrawan dalam menyampaikan pesan,

nilai, dan unsur di dalamnya, (Bawamenewi, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Meleong (Siyoto & Sodik, 2015: 28) mengemukakan sumber data penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan memahami sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau objek yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Kidder (Sugiyono 2010: 38) menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Sumber data pada penelitian ini yaitu sekunder yang terdapat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dengan membaca dan mencatat bagian yang termasuk nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl.

Pada penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah dengan cara membacanya terlebih dahulu novel, mencatat dan memberikan tanda pada bagian nilai-nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil yang terdapat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara: membaca berulang-ulang untuk mengumpulkan data, agar mudah dianalisis maka dari semua bacaan tersebut, diberikan tanda yang mengandung nilai-nilai moral. Selanjutnya mencatat kembali makna yang tersirat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian dan analisis data mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan pada urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah tercantum pada bab sebelumnya, (Bawamenewi, 2020). Hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan dengan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati. Nilai merupakan prinsip untuk memberikan penilaian terhadap suatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan, dan dianggap sangat penting oleh warga masyarakat. Novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl memiliki beberapa nilai-nilai moral anatar lain: nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois dan nilai bersikap adil.

Nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl yang ditemukan ada enam yaitu, nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois dan nilai bersikap adil. Berikut ini hasil penyajian data nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl telah disusun dan dikelompokkan sesuai dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois dan nilai bersikap adil sebagai berikut:

Kejujuran adalah tindakan yang dilakukan dengan mengecualikan kebohongan yang dianggap tidak sesuai, selain itu individu dalam melakukan kejujuran akan melakukan segala cara yang dapat menolongnya dari rasa sulit.

“Azri duduk ditepi ranjang, makanya jangan nakal, kayak nggak tau gimana papa aja.”

“Kalo nggak mau dimarahin, kamu harus nurut.”

“Bumi nggak nakal!”

“Kakak nggak pernah tau rasanya jadi Bumi! Cuma karena Bumi nggak sepintar kakak, Bumi nggak pernah ngerasa disayang sama mama sama papa.”

“Bumi iri kak, Bumi iri sama kakak”

“Bumi mau jadi anak kesayangan mama sama papa kayak kakak. Tapi kenapa nggak bisa?”

“Nggak ada yang sayang sama Bumi....,” (Data 1)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang pernah mengalami kesalahan, merasa iri, dan sedih. Namun, tidak semua orang bisa jujur tentang apa yang dirasakan. Jadi dengan jujur dapat membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain.

“Anak mama cuma kak Azri ya?”

“Diam!”

“Bumi kan juga anak mama”

“Nggak usah kurang ajar Bumi”

“Iya Bumi emang kurang ajar! Kenapa?”

“Mama nggak suka ada Bumi di sini, kan? Kalo emang iya, kenapa mama lahirin Bumi?”

“Iya! Emang harusnya kamu nggak lahir! Mama terpaksa lahirin kamu! Puas?”

“Oh, ternyata gitu.... sekarang Bumi ngerti kenapa kalian selama ini nggak anggap Bumi ada.” (Data 2)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa Clarisa (mama Bumi) secara emosional melukai hati anaknya Bumi, sedangkan anaknya Azri tidak mengalami perlakuan yang sama. Di sini Bumi jujur tentang perasaan yang dia alami selama ini yang selalu dibandingkan dengan kakaknya Azri dan tidak dianggap oleh mamanya, Bumi merasa kecewa atas ucapan mamanya yang terpaksa melahirkannya.

“Gua nggak minta banyak hal. Gue cuma pengen disayang sama mama-papa. Gue cuma pengen diperlakukan kayak kak Azri”

“Orang-orang nggak pernah tau, Nu, gimana kesepiannya gue. Gimana sakitnya gue nggak pernah dianggap ada di rumah.”

“Lo tau nggak, alasan kenapa gue bilang kalo gue pengen mati aja?”

“Mama bilang di depan gue kalo dia nggak pernah berharap gue lahir. Gue dengar sendiri kalo kehadiran gue cuma bawa bencana buat hidup mama”

“Sakit, Nu, jadi gue. Dari kecil cuma diem-diem merhatiin mama-papa yang selalu perhatian ke kak Azri. Gue, kan, juga anak mereka, tapi kenapa gue nggak pernah rasaain itu.”

“Gue iri sama kalian karena punya rumah yang bisa jadi tempat pulang. Sedangkan gue nggak.” (Data 3)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa berbicara secara terbuka dan jujur dengan sahabat sangat penting agar dapat memberikan masukan satu sama lain. Di sini Bumi jujur sama sahabatnya Janu tentang perasaan sedihnya yang selalu dibandingkan dengan kakaknya padahal Bumi juga anak mereka tapi tidak disayang seperti kakaknya.

Keberanian adalah tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban dan tanggung jawab, juga apabila tidak disetujui atau bahkan secara aktif dilawan oleh lingkungan. Keberanian adalah suatu titik yang berada di antara dua hal yaitu pengecut dan nekat. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa orang pengecut tidak akan mampu menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang nekat akan mampu melakukan hal yang beresiko tinggi.

“Bumi segera melangkah keluar dan siap menemui Senjani tanpa pikir panjang, ia segera berangkat tanpa minta izin terlebih dahulu”

“Bumi segera menghampiri Senjani, keduanya asyik bercanda dan tawa, sampai tidak menyadari waktu sudah sore”

“Melihat Johan duduk di sofa dengan tatapan tajam.”

“Bagus, sudah mulai berani main sampe sore tanpa izin?!”

“Dari mana kamu?”

“Papa tanya sekali lagi dari mana?”

“A-abis ketemu teman, pa....,”

“Sejak kapan kamu berani keluar tanpa seizin papa sama mama?”

“Papa tanya sekali lagi, udah berani langgar aturan yang papa sama mama bikin?”

“Sekali lagi papa lihat kamu keluar tanpa izin, papa nggak akan segan buat ngasih hukuman lebih berat dari ini.” (Data 4)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa seseorang mungkin merasa bahwa mereka perlu melanggar peraturan tersebut untuk mengekspresikan diri atau memperjuangkan kebebasan mereka. Namun, keluar rumah tanpa izin orang tua juga dapat berarti pelanggaran terhadap kepercayaan dan aturan dalam keluarga.

“Pa...kalau Bumi mau minjam gitar papa boleh?”

“Gitar? Untuk apa?”

“Eeee itu pa dua minggu lagi, kan, ada acara festival musik tahunan sekolah...”

“Bumi mau tampil, pa” (Data 5)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keberanian meminjam gitar sama papa menunjukkan keinginan untuk belajar dan mencoba memainkan alat musik yang belum pernah Bumi mainkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberanian untuk menghadapi tantangan baru dan mengembangkan keterampilan musik.

Kepercayaan/keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Untuk kesekian kalinya, Senjani selalu berhasil membuat suasana hati Bumi membaik. Kalimat-kalimat sederhana dari perempuan itu bisa membuat dirinya lupa akan lukanya. Bumi beruntung punya Senjani.

“Semangat, Bum! Lo nggak sendirian, ada Senjani,” gumamnya. (Data 6)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri untuk tidak sendirian mengingatkan berbagai perjalanan hidup dengan orang lain. Dalam kegembiraan dan kesedihan, ada sahabat yang selalu bersama-sama dengan Bumi.

“Ya udah, deh, biar cepat selesai,” jawab Bumi yang langsung diberi ancungan jempol oleh Fajar tidak lama setelah itu Bumi mengiakan tawaran itu. (Data 7)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri menunjukkan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi sepenuhnya. Terus berlatih, mengambil resiko, dan belajar dari pengalaman untuk memperkuat keyakinan diri dalam tampil di depan orang banyak. Dalam hal ini Bumi menunjukkan keyakinannya untuk tampil pertama kalinya di depan banyak orang.

Dari kejauhan, Bumi bisa lihat Johan yang sedang duduk sendirian di meja dekat jendela sambil menikmati minumannya. Bumi membuang napas kasar. Bumi meyakini dirinya sebelum turun dari motor.

“Maaf lama, Pa,”

“Ekhem, iya nggak apa-apa”

“Kam-”

“Papa apa kabar?”

“Kelihatannya?”

“Papa kelihatannya baik.” (Data 8)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa ketika seseorang bersikap dingin, mungkin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti perbedaan pendapat, masalah yang belum terselesaikan atau perbedaan kepribadian. Namun, dengan keyakinan diri yang kuat dapat mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk menghadapi sikap dinginnya. Bumi meyakini diri untuk bertemu dengan Papanya yang bersikap dingin dan datar terhadap Bumi.

“Bisa nggak jangan nyusahin lagi?”

“Masih kurang uang yang mama kirim selama ini?”

“Maksudnya Ma?”

“Bisa-bisanya minta dibeliin rumah! Kamu itu nggak mikir ya? Astaga....Bumi!”

“Bumi nggak pernah minta apa-apa Ma. Alasan! Tau diri kalo masih jadi beban orang tua, nggak usah banyak minta!” (Data 9)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri untuk tidak meminta bantuan orang tua bisa mencerminkan sikap menerima tanggung jawab penuh atas kehidupan sendiri. Bumi mengakui

memiliki peran dalam membuat keputusan dan menanggung konsekuensi dari tindakan Bumi sendiri. Hal ini menunjukkan Mamanya yang memarahi Bumi karena membeli rumah sama Papanya tanpa sepengetahuan orang lain. Bumi berusaha meyakini dirinya untuk tidak meminta bantuan orang tuanya, harus mampu hidup tanpa membebani orang tuanya.

“Aku janji sembuh, Ja. Aku janji bakalan nepatin janji aku buat hidup bareng-bareng sama kamu untuk waktu yang lama.” (Data 10)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa keyakinan diri dapat membantu seseorang mengatasi kekhawatiran dan keraguan yang muncul selama proses penyembuhan. Ketika seseorang yakin akan kemampuannya, berpikir positif, dan berfokus pada pemulihan. Hal ini menunjukkan Bumi yang meyakini dirinya dan juga meyakini Senjani untuk sembuh dan menjalani hidup bersama.

“Bumi boleh lamar Senjani boleh? Sebelum semuanya terlambat”

“Iya boleh-boleh.”

“Tapi janji satu hal sama Mama dan Papa, kamu harus sembuh ya.”

“Iya janji Bumi bakal sembuh.” (Data 11)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa meyakini orang tua dalam proses penyembuhan adalah upaya untuk membangun kepercayaan dan dukungan yang mereka berikan. Hal ini menunjukkan Bumi meyakini orang tuanya untuk sembuh dan memberikan permintaan terakhir sebelum Bumi pergi untuk selama-lamanya.

“Dek....jangan ninggalin gue sendirian, gue takut....”

“Gue juga takut Kak takut banget”

“Ya makanya lo harus sembuh. Lo udah janji”

“Iya gue janji sembuh”

“Dan gue bakalan sembuhkan?”

“Iya sembuh! Lo pasti sembuh!” (Data 12)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa setiap individu memiliki perjalanan penyembuhan yang berbeda, berikan dukungan dan cari bantuan untuk kebutuhannya. Hal ini menunjukkan Bumi meyakini Kakaknya untuk sembuh dan sebaliknya Kakaknya juga meyakini Bumi bahwa dirinya pasti sembuh.

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Disiplin juga merupakan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Anak laki-laki itu segera merapikan tempat tidurnya, lalu melangkah menuju kamar mandi. Bumi sudah menyiapkan bukunya dari semalam. Setelah itu Bumi segera keluar menuju meja makan.

“Pagi, Adek, Kakak, Mama,”

Sejak percakapan dimulai, hanya Bumi yang fokus makan dalam diam. (Data 13)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa kebiasaan merapikan buku setiap hari adalah tindakan yang mencerminkan adanya ketertiban. Dengan memiliki kebiasaan ini dapat mengurangi gangguan sehingga lebih fokus untuk belajar. Bumi selalu disiplin merapikan buku-bukunya, tertib saat kumpul bareng keluarga walaupun Bumi tidak dianggap ada saat percakapan mereka.

Bumi baru saja selesai mandi lalu membereskan perlengkapan sekolah untuk besok.

“Kebiasaan, lama banget”

“Maaf Ma, barusan Bumi beresin buku sekolah dulu”

“Ya udah, ayo makan”

Bumi hanya fokus makan sambil mendengarkan percakapan mereka. (Data 14)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa dengan merapikan buku-buku setiap hari dapat mengatur materi pembelajaran dengan baik dan lebih mudah mencari buku yang diperlukan. Bumi yang selalu disiplin membereskan perlengkapan sekolahnya dan fokus makan sambil mendengarkan percakapan mereka.

Nilai tidak egois artinya sikap atau perilaku seseorang yang tidak didasarkan pada kepentingan diri sendiri. Sikap tidak egois ini mempertimbangkan kepentingan dan kebahagiaan

orang lain dan bukan hanya kepentingan diri. Sikap tidak egois sering dianggap baik dan dihargai dilingkungan sekitarnya.

Azri meminta dibuatin nasi goreng sama mamanya, dan Bumi juga meminta nasi goreng tetapi jawab mamanya bawa aja roti ada di meja.

“tuh, bawa itu kata mama” (Data 15)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa tidak egois merupakan tentang berpikir dan bertindak di luar kepentingan diri sendiri, mempertimbangkan dan peduli terhadap kebutuhan, perasaan dan kepentingan orang lain, serta membangun hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung orang lain. Hal ini menunjukkan ke egoisan Azri terhadap Bumi.

Itu siapa? Bumi punya teman baru?

Kenapa Bumi harus mempunyai teman baru? (Data 16)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa tidak egois berkaitan dengan pengertian bahwa kesuksesan atau kebahagiaan sejati tidak hanya didasarkan pada pencapaian pribadi, tetapi juga melibatkan kebahagiaan orang lain. Dengan memprioritaskan kepentingan bersama dan berusaha untuk menciptakan dampak positif dalam hidup orang lain dan dapat merasakan kebahagiaan yang lebih dalam dan berarti. Hal ini menunjukkan keegoisan Azri kepada Bumi dan tidak mau berbagi kasih sayang orang tua dan juga teman kepada Bumi.

Bersikap adil adalah perlakuan yang tidak memihak terhadap semua orang. Bersikap adil juga berarti memperlakukan semua orang dengan kesetaraan dan keadilan tanpa memandang perbedaannya. Sikap adil tidak memihak atau merugikan orang lain.

Ma, kakak mau dibuatin nasi goreng sama buat bekal olahraga nanti, ucap Azri

Mama... “Bumi juga mau nasi goreng buatan mama, boleh?”

Kamu bawa roti lapis aja kayak biasa itu udah ada di meja. (Data 17)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa sikap tidak adil orang tua dapat menyebabkan konflik antara anak-anak, rendahnya harga diri, kecemasan, dan gangguan emosional. Penting bagi orang tua untuk menghindari sikap tidak adil dan berusaha memperlakukan setiap anak dengan adil, memberikan perhatian, cinta, dan dukungan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

Nah, karena sebentar lagi anak kesayangan mama mau masuk SMA, mama sama papa udah nyiapin hadiah buat kamu.

Serius ma?

Hadiahnya buat kakak aja ya? Tanya Bumi

Hadiah buat kamu?

Memang kamu udah buat bangga mama?

Nilai ujian kemarin aja masih jelek. (Data 18)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua sering kali membandingkan anak-anak mereka satu sama lain dalam hal prestasi, kepribadian atau penampilan. Ini dapat menyebabkan tekanan yang tidak sehat dan rendahnya rasa percaya diri pada anak. Kasih sayang orang tua berbeda hanya karena prestasi, Bumi benar-benar tidak dianggap dalam keluarga itu.

Ma, panggil Bumi, nilai Bumi urutan ketiga paling atas.

Ketiga?

Waktu itu mama bilang apa?

Mama bilang harus dapat juara pertama!

Maaf ma,

Mau ngecewai mama berapa kali lagi?

Mama nggak bisa sedikit aja hargai usaha Bumi?

Kenapa harus jadi kayak kakak dulu biar disayang mama?

Udah berani jawab

Mama?! Teriak Bumi

Keluar! (Data 19)

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua mungkin memberikan perlakuan yang

berbeda kepada anak-anak mereka. Misalnya, mereka mungkin lebih memihak atau memberikan perhatian yang lebih banyak kepada salah satu anak dibandingkan dengan yang lain. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak adil dan cemburu di antara anak-anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu karya sastra diciptakan untuk dibaca dan dianalisis. Sastrawan dalam menciptakan karyanya tentu saja memiliki dasar dan tujuan tertentu untuk menghasilkan karya yang baik dan menarik. Banyak hal yang ditemukan di dalamnya serta mengandung nilai baik dan buruk. Kedua hal itulah yang menjadi pengalaman bagi pembaca atau penikmat untuk dijadikan pedoman serta didikan padanya. Bila dikaitkan dengan novel “Bumi dan Lukanya” Karya Revianaaprl maka penulis novel tersebut bertujuan untuk mengungkapkan perasaan yang dialaminya melalui cerita dalam novel tersebut. Banyak nilai yang terkandung dalam novel tersebut, yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan kita dan juga memberikan kita pelajaran agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Novel ini, dapat menambah atau meningkatkan minat baca, dan bagi pembaca dapat mengambil makna yang dapat dijadikan pedoman dalam perjalanan kehidupan sehari-hari. Setelah menganalisis novel “Bumi dan Lukanya” karya Revianaaprl, maka peneliti telah menemukan beberapa nilai-nilai moral, yaitu nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil.

Saran kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai mahasiswa yang telah memilih jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih banyak meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, mupun yang berkaitan dengan jurusan yang telah diambil sehingga mampu menambah wawasan dalam memahami penyusunan karya ilmiah yang salah satunya ialah skripsi. Dengan adanya wawasan yang banyak tentang referensi yang dibutuhkan maka akan lebih mudah bagi mahasiswa akhir dalam menyusun dan menyelesaikan topik penelitian pada tahap selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran agar temuan penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel “Bumi dan Lukanya” Karya Revianaaprl telah diteliti. Untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan segala unsur yang terkait sehingga data atau hasil penelitian ini dapat diperoleh lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, Muh. 2019. Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). dalam *Jurnal Literasi*, No. 1. Vol 3.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Arozatulo Bawamenewi. *Jurnal Edumaspul*, 5(2), 638–642.
- Bu'ulolo, Yanida. 2022. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra. dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Listari, Lasmida. 2021. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral oleh Keluarga dan Sekolah). dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 12. No. 1.

- Rustantono, H., & Rohman, K. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs. Al Azhar Pagelaran. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), 125-136. Doi: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v9i2.2048>
- Siyoto, Sandu, & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv:Bandung.